

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KESIAPAN PENSIUN PADA TNI-AD DI BEKANGDAM I/BB**

SKRIPSI

OLEH :

SYURI SALSABILA SIAGIAN

208600126



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/7/24

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN PENSIUN PADA TNI-AD DI BEKANGDAM I/BB

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

SYURI SALSABILA SIAGIAN

208600126

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun Pada
TNI-AD Di BEKANGDAM I/BB.
Nama : Syuri Salsabila Siagian
NPM : 208600126
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing


Sairah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus : 30 Mei 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 Mei 2024



Syuri Salsabila Siagian

208600126

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKSI
TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syuri Salsabila Siagian
Npm : 208600126
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun Pada TNI-AD Di BEKANGDAM I/BB, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada Tanggal: 30 Mei 2024
Yang menyatakan



(Syuri Salsabila Siagian)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN PENSIUN PADA TNI-AD DI BEKANGDAM I/BB

Oleh :

SYURI SALSABILA SIAGIAN
208600126

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Pensiun pada TNI BEKANGDAM I/BB. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 62 orang. Skala Dukungan sosial disusun berdasarkan aspek menurut Sarafino & Smith (2011): Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informatif, dan Dukungan Jaringan Sosial. Skala kesiapan pensiun disusun berdasarkan aspek-aspek kesiapan pensiun Sutarto & Cokro (2008) kesiapan materi finansial, kesiapan fisik, kesiapan mental dan emosi, kesiapan seluruh keluarga. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan kesiapan pensiun. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,843$, dengan Signifikan $p < 0.010$. Koefisien determinan $(r^2) = 0,710$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial berdistribusi sebesar 71% terhadap Kesiapan Pensiun. Dukungan sosial tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 75 dan mean empiriknya sebesar 60,97. Selanjutnya kesiapan pensiun dapat disimpulkan memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 72,5 dan nilai empiriknya sebesar 63,00.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; Kesiapan Pensiun; TNI BEKANGDAM I/BB

ABSTRACT

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND RETIREMENT
READINESS IN TNI-AD IN BEKANGDAM I/BB**

By:
SYURI SALSABILA SIAGIAN
208600126

This study aimed to determine the relationship between social support and retirement readiness in TNI BEKANGDAM I/BB. The type of research used in this study was a quantitative approach. The sample taken for this study was the entire population of 62 people. The social support scale was compiled based on aspects according to Sarafino & Smith (2011): Emotional Support, Appreciative Support, Instrumental Support, Informative Support, and Social Network Support. The retirement readiness scale was prepared based on Sutarto & Cokro's (2008) aspects of financial material readiness, physical readiness, mental and emotional readiness, and readiness of the whole family. Based on the results of the calculation of product moment correlation analysis, it could be seen that there was a positive relationship between social support and retirement readiness. This result was evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.843$, with a significant $p < 0.010$. The coefficient of determination (r^2) = 0.710. This showed that social support distributes 71% of Retirement Readiness. Social support was classified as low with a hypothetical mean value of 75 and an empirical mean of 60.97. Furthermore, retirement readiness could be concluded to have low results with a hypothetical value of 72.5 and an empirical value of 63.00.

Keywords: Social Support; Retirement Readiness; TNI BEKANGDAM I/BB



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Rantau Prapat pada tanggal 29 September tahun 2002 dari pasangan bapak Syukur dan ibu Prina Sari Siregar S.IP. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Peneliti memiliki satu adik Laki-Laki yang bernama Rahmat Efendi Siagian dan satu adik perempuan yang bernama Amimah Siagian. Adapun riwayat pendidikan peneliti, yaitu pada tahun 2008 peneliti masuk sekolah dasar SDN 064979 Medan. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 9 Medan pada tahun 2014. Selanjutnya, masuk sekolah menengah atas SMA Swasta Kartika 1-2 Medan dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Pada tahun 2020 peneliti terdaftar pada PERGURUAN TINGGI SWASTA Program S1 Jurusan Psikologi Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, peneliti berkesempatan untuk menjadi bagian dari Pemerintahan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area tahun 2021 sebagai Staff bidang POSDM. Lalu peneliti juga berkesempatan menjadi bagian dari Komisi Pemilihan Umum Raya Fakultas Psikologi Universitas Medan Area tahun 2023 sebagai Koordinator divisi administrasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun pada TNI-AD di BEKANGDAM I/BB”

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Sairah S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku dosen pembimbing atas bimbingannya selama ini. Terimakasih kepada Bapak Andy Chandra S.Psi, M.Psi, Psikolog, kepada Ibu Yunita S.Pd, M.Psi, Kons kepada Ibu Babby Hasmayni S.Psi, M.Si, kepada Ibu Hj. Endang Haryati S.Psi, M.Psi, Psikolog atas ketersediaan waktu serta memberi saran & masukan pada skripsi ini. Teruntuk Prajurit BEKANGDAM I/BB terima kasih telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti melaksanakan penelitian. Kepada keluarga peneliti terutama orangtua mama, papa, adik terimakasih atas segala doa, materi dan perhatiannya. Kepada teman-teman tersayang Putri, Syifa, Nadia, Fazlina, Joya, Dhea, Niken, Rara dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih karena saling memberi bantuan serta menyemangati satu sama lain.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran yang bersifat mendidik serta membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

Peneliti



Syuri Salsabila Siagian
208600126

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKSI	iv
ABSTRAK	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah	8
1.3 Tujuan penelitian	8
1.4 Hipotesis penelitian.....	8
1.5 Manfaat penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kesiapan Pensiun.....	10
2.1.1 Pengertian Kesiapan Pensiun	10
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Pensiun.....	11
2.1.3 Aspek-Aspek Kesiapan Pensiun	13
2.2 Dukungan Sosial	15
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial	15
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	17
2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan Sosial	20
2.2.4 Karakteristik Dukungan Sosial	22
2.3 Sumber-sumber Dukungan Sosial.....	25
2.4 Usia Madya	26
2.5 Hubungan antara dukungan sosial Dengan kesiapan pensiun.....	32
2.6 Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.1 Bahan dan Alat Penelitian.....	36
3.2 Metodologi Penelitian.....	36
3.3.1 Teknik Analisis Data.....	36
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur.....	37
3.3.3 Metode Analisis Data.....	38
3.4 Populasi Dan Sampel	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Sampel.....	39
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5 Prosedur Kerja	39
3.5.1 Skala Dukungan Sosial	40
3.5.2 Kesiapan Pensiun.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Orientasi Kanchah Penelitian.....	42
4.2 Persiapan Penelitian	43
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	45
4.4 Analisis Data.....	46
4.5 Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN & SARAN.....	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Prajurit Bekandang I/BB usia madya lanjut 50-53 pangkat bintanga & tantama.....	39
Tabel 2 Tabel Dukungan Sosial Sebelum Uji Validitas.....	44
Tabel 3 Kesiapan Pensiun Sebelum Uji Validitas	45
Tabel 4 Dukungan Sosial Sesudah Uji Validitas	46
Tabel 5 Kesiapan Pensiun Setelah Uji Validitas.....	47
Tabel 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	47
Tabel 7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	48
Tabel 8 Rangkuman Analisa Korelasi rProduct Moment	49
Tabel 9 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Penelitian	61
Lampiran 2 Sebaran Data Penelitian.....	67
Lampiran 3 Uji Validitas & Uji Realibitas	72
Lampiran 4 Uji Normalitas	82
Lampiran 5 Uji Linearitas	84
Lampiran 6 Uji Hipotesis.....	88
Lampiran 7 Surat Pra Survey Penelitian Surat Penelitian Dan Surat Selesai Penelitian .	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan sebutan bagi angkatan bersenjata yang berasal dari Republik Indonesia. Pada tahap awal pembentukannya, lembaga ini dikenal dengan nama Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Namun, setelah perubahan struktural TKR dihapus dan digantikan oleh Tentara Republik Indonesia (TRI), dan kemudian mengalami perubahan nama menjadi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Kemudian setelah pemisahan antara militer dengan kepolisian, ABRI mengalami penyesuaian diubah kembali menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI) hingga saat ini. TNI terbagi atas tiga bagian matra, yaitu Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara. Kepemimpinan TNI dipegang oleh seorang Panglima, sementara setiap bagian angkatan dipimpin oleh seorang Kepala Staf (Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia, 2023)

Struktur organisasinya mempunyai berbagai divisi dan satuan yang mencakup berbagai fungsi seperti infanteri, artileri, kostrad, bekang, kavaleri, zeni tempur, dll. Perbekalan Angkatan Angkatan Darat merupakan suatu badan administratif Tentara Nasional Indonesia yang mempunyai misi utama memberikan pelayanan perbekalan logistik dan angkutan perang. Prajurit TNI-AD dikelompokkan dalam kepangkatan yaitu Perwira, Bintara, Tantama. Dalam penelitian ini peneliti mengambil bintangara dan tantama sebagai subjek penelitian.

BEKANGDAM I/BB adalah salah satu lembaga pelaksana Kodam I/BB yang langsung di bawah Pangdam I/BB dan bertugas memberikan pelayanan, fasilitas

dan pemeliharaan perbekalan/alat transportasi dalam mendukung misi utama Kodam I/BB.

Satuan Bekandam I/BB (perbekalan dan angkutan) Sebagai penanggung jawab transportasi di wilayah Kodam I/BB, menyiapkan sarana dan prasarana serta peralatan lapangan dan menyiapkan jasa logistik dan transportasi yang benar-benar diperlukan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan satuan di jajaran Kodam I/BB.

Untuk dapat menjalankan tugas utamanya secara optimal, kegiatan penyediaan perbekalan mengikuti prinsip akuntabilitas kinerja yang selalu terkait dengan nilai-nilai moralitas, serta tingkat transparansi yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan dalam proses distribusi perbekalan kepada Satuan dan Prajurit. Selain itu, pelaksanaan pengadaan dan distribusi bekal satuan dilakukan dengan tepat waktu, jumlah yang sesuai, kualitas yang tepat, dan sasaran yang tepat. Dengan demikian, satuan yang mendapatkan dukungan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif.

Menurut Hurlock (2002), usia madya adalah suatu periode kerentanan yang panjang dalam kehidupan manusia, biasanya usia ini dibagi menjadi dua sub-periode, yaitu: Usia madya dini yang dari rentang usia 40 hingga 50 tahun dan usia madya lanjut yang antara usia 50 hingga 60 tahun. Usia madya merupakan periode yang panjang dalam rentang kehidupan manusia. Bagi sebagian besar individu, usia dewasa madya adalah masa dimana terjadi penurunan kemampuan fisik dan peningkatan tanggung jawab, yakni periode dimana seseorang mulai lebih menyadari perbedaan antara masa muda dan terbatasnya waktu yang tersisa di dalam hidup.

Menurut Papalia, dan Feldman (2008), definisi pensiun adalah suatu tahap dalam kehidupan seseorang dimana mereka mencapai puncak karier dan berhenti bekerja untuk penghasilan utama mereka. Pensiun ialah masa dimana individu diberhentikan dari pekerjaannya sesuai dengan batas usia pensiun yang telah ditetapkan dalam aturan pensiun, sebagaimana dijelaskan pada Pasal 53 Undang-undang TNI Nomor 34 Tahun 2004 yang berbunyi “Prajurit melaksanakan dinas keprajuritan sampai usia paling tinggi 58 tahun bagi perwira, dan 53 tahun bagi bintara dan tamtama” Pensiun mengharuskan individu untuk suatu peningkatan dalam ruang lingkup pengambilan keputusan terkait kehidupan pribadi seseorang.

Pensiun merupakan tahap penting dalam kehidupan setiap prajurit TNI-AD yang telah mengabdikan diri dalam pelayanan militer selama bertahun-tahun. Selama masa dinas aktif, seorang anggota TNI-AD berfokus pada tugas-tugas dan tanggung jawab militer, dan pensiun akan menjadi perubahan besar dalam kehidupan mereka. Pada fase ini, seorang prajurit harus menyesuaikan diri dengan kehidupan sipil, mencari pekerjaan baru (jika ingin bekerja lagi), dan menghadapi tantangan baru yang mungkin muncul. Pensiun juga dikenal sebagai masa transisi dimana setiap tahap transisi termasuk masa pensiun dapat menimbulkan tekanan psikologis (Berk, 2012). Menurut Barbosa, Monteiro & Murta, 2016 (dalam Hanson et al, 2017) Ketika seseorang memasuki tahap pensiun, pengalaman hidup yang luar biasa akan diperolehnya membawa pada suatu proses transisi psikologis yang mencakup persiapan, penyesuaian psikologis dan pemaknaan ulang terhadap perannya saat memasuki fase baru dalam kehidupan. Proses transisi ini menciptakan dinamika pelemahan dan penguatan peran, dimana peran sebagai

pekerja melemah sementara peran sebagai istri atau suami menguat dalam ranah rumah tangga.

Kesiapan menghadapi pensiun merupakan kesiagaan, kesediaan dan penerimaan individu terhadap perubahan yang akan terjadi padanya dan perjalanan karirnya dimana orang tersebut tidak lagi bekerja seperti biasanya karena telah memasuki masa pensiun, sehingga pekerja ini akan memulai fase kehidupan baru setelah pensiun dari pekerjaan. Setiap orang yang memasuki masa pensiun memiliki cerita yang berbeda-beda. Beberapa orang merasa senang karena sudah tidak dibebankan lagi dengan pekerjaan, beberapa lainnya menganggap tidak terbiasa dengan kegiatan yang santai dikarenakan sebelum pensiun memiliki pekerjaan yang padat (Fardila et al, 2014).

Sebagian besar pekerja berpendapat bahwa perencanaan keuangan merupakan hal yang paling penting dalam persiapan pensiun, namun dibandingkan dengan perencanaan keuangan, perencanaan kehidupan lebih penting karena berisi kegiatan yang akan dilakukan setelah pensiun karena hal ini akan menentukan kebahagiaan dimasa pensiun (Berk, 2012).

Akan tetapi kenyataannya, fenomena yang terjadi berdasarkan hasil wawancara di BEKANGDAM I/BB menunjukkan kesiapan pensiun prajurit rendah. Hal tersebut terkait hasil dari wawancara yang dilakukan, yaitu ada beberapa prajurit TNI BEKANGDAM I/BB yang merasa belum siap untuk melaksanakan pensiun.

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat adanya indikasi kecenderungan beberapa Prajurit yang belum memiliki perencanaan yang matang pada saat pensiun tiba. Hal tersebut bisa dilihat dari fenomena dan hasil wawancara yang ditemukan di BEKANGDAM I/BB.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang di lakukan di BEKANGDAM I/BB secara personal dengan Prajurit TNI BEKANGDAM I/BB, yaitu prajurit mengeluhkan mengenai belum terlalu siapnya untuk menghadapi pensiun, hal ini dikarenakan prajurit takut dalam kehilangan jabatan dan juga kesulitan dalam adaptasi dengan gaya hidup yang baru, prajurit juga belum memiliki rumah pribadi untuk tempat tinggal karena selama masa berdinas para prajurit di fasilitasi rumah asrama.

Wawancara berikutnya dilakukan di BEKANGDAM I/BB yaitu prajurit yang mengeluhkan belum siap secara mental dan emosional yang baik karena mereka cemas dan takut tentang masa depan setelah pensiun, mereka juga khawatir dikarenakan belum memiliki perencanaan keuangan untuk pendidikan anak dalam jangka panjang pada saat pensiun nanti, belum memiliki tujuan karir yang pasti dan belum siap untuk melepas rutinitas pekerjaan yang selama ini di lakukan. Narasumber juga mengatakan cemas jika memikirkan masa pensiun serta takut pada saat pensiun membuat tidak lagi di perhatikan oleh orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang ditemui dilapangan yang telah dilakukan dengan prajurit BEKANGDAM I/BB teridentifikasi bahwa rendahnya tingkat kesiapan pensiun pada prajurit BEKANGDAM I/BB.

Dari temuan wawancara yang telah diungkapkan, dapat di simpulkan bahwa seseorang yang akan memasuki masa pensiun diharapkan dapat mempersiapkan dirinya untuk menghadapi transisi tersebut. Namun pada kenyataannya, banyak pekerja yang tidak mempersiapkan dirinya dengan baik dalam saat memasuki masa pensiun. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan adanya kesiapan yang lebih matang terkait denga masa kesiapan pensiun.

Dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011), adalah suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan individu dari individu lain atau kelompok. Dukungan sosial salah satunya bersumber dari keluarga. Kuantitas dan kualitas dari dukungan sosial yang diterima oleh calon pensiunan dapat membuat kebutuhan mereka terpenuhi. Kebutuhan tersebut bisa berupa kebutuhan informasi, kebutuhan yang bersifat praktis, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan akan adanya seseorang yang dapat diandalkan. Untuk itu, dukungan sosial dapat digunakan sebagai pelindung (buffering effect) terhadap efek negatif dari stres, sehingga dukungan sosial memegang peranan penting dalam memelihara kondisi psikologis individu agar tidak mengalami tekanan (Fardila et al, 2014)

Ada sebagian para pensiun yang mengalami ketidaktenangan jiwa dalam menjalani masa pensiun. Beberapa dari mereka merasa terkejut oleh perubahan dan transisi yang dialami setelah pensiun. Pada umumnya mereka terbiasa bersosialisasi dengan sesama rekan kerja, namun setelah pensiun hubungan tersebut terputus karena mereka tidak lagi terlibat dalam dunia kerja, sementara rekan-rekan mereka masih aktif bekerja. Melihat gejala-gejala tersebut kemungkinan disebabkan oleh kondisi jiwa yang tidak siap menghadapi pensiun. Ini merupakan pertanda perlunya mempersiapkan diri dalam menyongsong masa pensiun. Kesiapan seseorang menghadapi pensiun diawali dengan kesiapan menyongsong masa pensiun.

Penting untuk menjaga kesejahteraan mental dan emosional para anggota TNI-AD yang mendekati masa pensiun di Bekangdam I/BB. Masa pensiun seringkali diiringi oleh perubahan besar dalam pola hidup, rutinitas, dan identitas seseorang. Banyak anggota TNI-AD yang menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri

dengan perubahan ini, termasuk stres, kecemasan, dan ketidakpastian mengenai masa depan.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi pensiun menurut Kim dan Moen (2008) adalah sumber daya relasional sosial, Dikatakan bahwa sumber daya relasional sosial, dukungan sosial dari keluarga dan teman terdekat dapat membantu individu untuk tetap semangat dan percaya diri dalam menghadapi realitas kehidupan yang sedang dihadapi.

Menurut Sutarto dan Cokro (2008) bahwa mempersiapkan dan menyiapkan seluruh anggota keluarga untuk menyesuaikan gaya hidup yang jauh berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan kesiapan pensiun pada TNI-AD di bekangdam I/BB.

Penting untuk memahami bagaimana hubungan dukungan sosial mempengaruhi kesiapan pensiun di kalangan prajurit TNI-AD di wilayah Bekangdam I/BB. Studi mengenai hal ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana peran keluarga dalam membantu para prajurit menghadapi fase penting ini. Jika terdapat masalah dalam dukungan keluarga, seperti kurangnya pemahaman, ketidaksepakatan, atau kurangnya dukungan emosional, hal ini dapat berdampak negatif pada kesiapan pensiun dan menimbulkan stres pada anggota TNI-AD yang akan memasuki masa pensiun. Oleh karena itu, dukungan sosial yang di maksud dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Peneliti juga membuat batasan masalah pada penelitian ini yaitu calon pensiunan prajurit TNI-AD BEKANGDAM I/BB memiliki istri dan anak, serta berpangkat tantama dan bintara pada usia dewasa madya lanjut 50-53 tahun.

Dengan demikian, penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan pensiun pada TNI-AD di Bekangdam I/BB memiliki relevansi yang penting dalam meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi transisi dari dinas militer ke kehidupan sipil. Hasil dari penelitian ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kesiapan pensiun pada calon pensiunan di kalangan anggota TNI-AD dan memastikan bahwa mereka dapat menjalani masa pensiun dengan lancar dan sukses.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka didapat suatu rumusan masalah: Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun pada TNI-AD Di Bekangdam I/BB.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Pensiun Pada TNI-AD di Bekangdam I/BB.

1.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu, adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesiapan pensiun pada anggota TNI-AD di Bekangdam I/BB. Di perkuat dengan asumsi bahwa “semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kesiapan menghadapi pensiun, sedangkan semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kesiapan menghadapi pensiun”.

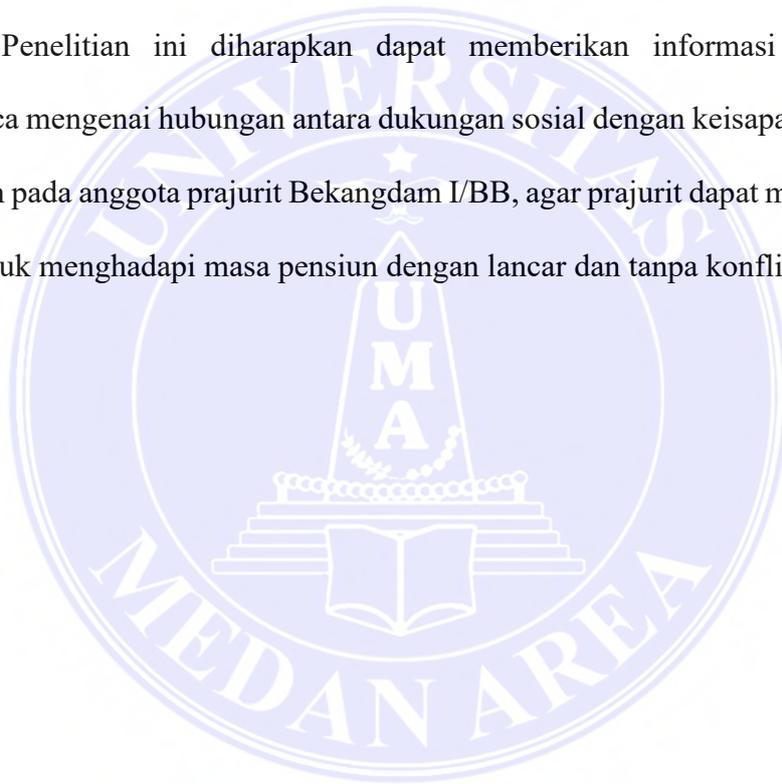
1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada kajian teori terutama di bidang Psikologi klinis guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada prajurit calon pensiunan Bekangdam I/BB terkait dukungan sosial dalam mendekati masa pensiun.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi pensiun pada anggota prajurit Bekangdam I/BB, agar prajurit dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi masa pensiun dengan lancar dan tanpa konflik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesiapan Pensiun

2.1.1 Pengertian Kesiapan Pensiun

Menurut Papalia, & Feldman (2008), definisi pensiun merupakan fase dalam kehidupan seseorang dimana ia mencapai akhir dari karier mereka dan berhenti bekerja untuk penghasilan utama mereka. Menurut Otoritas Jasa Keuangan(2019) Orang dengan latar belakang yang berbeda akan mengartikan pensiun dengan versinya masing-masing. bagi karyawan atau pekerja, istilah pensiun umumnya diartikan sebagai berhenti bekerja karena sesuai ketentuan telah mencapai usia tertentu. Sutarto dan Cokro (2008) menyatakan bahwa pensiun adalah kesempatan dalam menjalani kehidupan bebas, melewati hari hari dengan menjadi tuan atas diri sendiri, dan bersama mencari warna-warni pelangi kehidupan yang selama ini terlewat begitu saja.

Persiapan pensiun perlu direncanakan secara matang dari jauh hari sebelum pensiun oleh karyawan.Selama ini perencanaan keuangan dianggap sebagai persiapan paling penting. Akan tetapi, dibandingkan dengan perencanaan keuangan, perencanaan tentang kehidupan yang berisi kegiatan aktif setelah pensiun jauh lebih penting untuk menentukan kebahagiaan setelah pensiun (Berk, 2012). Pada saat menghadapi masa transisi, hal pokok yang menjadi kunci sukses adalah persiapan dan kemandirian diri agar dapat memperoleh apa yang diinginkan di masa pensiun (Sutarto & Ismulcokro,2008) . Menurut Wardana (2013), semakin baik kesiapan diri seseorang saat akan memasuki masa pensiun maka kemungkinan besar akan semakin sukses dan nyaman saat menikmati hari-hari tuanya.

Menurut Sutarto & Cokro (2008), Pensiun merupakan babak baru dalam kehidupan sehingga dibutuhkan kesiapan yang matang. Hakikatnya pensiun bukan akhir dari segalanya sehingga perlu kesiapan untuk menghadapi pensiun. Kesiapan pensiun adalah penerimaan, kesiagaan, dan kesediaan individu terhadap keseluruhan perubahan yang terjadi dimana ia tidak lagi bekerja dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku Sutarto dan Cokro (2008).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat di simpulkan bahwa kesiapan pensiun adalah kombinasi dari perencanaan, penerimaan, dan kemantapan individu dalam menghadapi perubahan besar dalam kehidupan mereka setelah berhenti bekerja.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Pensiun

Kim dan Moen (dalam Papalia, Old & Feldman, 2008) menyebutkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi seberapa baik para pensiunan menghadapi masa pensiun, antara lain:

a. Sumber daya personal :

Berupa kesiapan yang bersumber dari individu tersebut. Hal ini meliputi antara lain kesehatan, status sosial ekonomi, dan kepribadian.

b. Sumber daya ekonomi:

Individu yang memiliki penghasilan sampingan selain sebagai pegawai tentu tidak perlu khawatir akan pendapatan yang akan berkurang ketika masa pensiun datang.

c. Sumber daya relasional sosial :

Dukungan sosial dari keluarga dan teman terdekat dapat membantu individu untuk tetap semangat dan percaya diri dalam menghadapi realitas kehidupan yang sedang dihadapi.

Menurut Sutarto dan Cokro (2008) yang merupakan faktor faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menghadapi masa pensiun , yaitu :

a. Materi/ finansial

Ketersediaan sejumlah bekal pendukung berupa tabungan, asuransi, simpanan asset dan kegiatan usaha di luar penghasilan bulanan pensiun. bekal ini di kumpulkan sejak awal bekerja dan terprogram sehingga dapat memenuhi kebutuhan biaya hidup keluarga.

b. Kesehatan fisik

Kesehatan fisik senantiasa terpelihara dalam menjalankan pola hidup yang benar. Kesehatan yang dimiliki pada masa lansia adalah berkat pemeliharaan kesehatan yang sudah dilakukan secara terus-menerus semenjak masa muda.

c. Mental dan emosi

Kekuatan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, kehilangan pekerjaan, perubahan status, dan kehilangan kemapanan yang merupakan akibat dari pensiun pastinya akan menimbulkan suatu permasalahan. Hal ini tidak dapat di atasi dengan kekayaan melimpah, perlu tenggang waktu sementara untuk meredam tekanan batin dan pengendalian emosi beberapa bulan setelah pensiun, karena inilah saat yang sangat sensitif bagi pensiunan pemula.

d. Keluarga

Mempersiapkan dan menyiapkan seluruh anggota keluarga untuk menyesuaikan gaya hidup yang jauh berbeda.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pensiun yaitu : Sumber Daya Personal, Sumber Daya Ekonomi, Sumber Daya Relasional Sosial, Materi/Finansial, Kesehatan Fisik, Mental dan Emosi, dan Keluarga.

2.1.3 Aspek-Aspek Kesiapan Pensiun

Sutarto dan Cokro (2008) mengemukakan beberapa aspek persiapan dan kesiapan pribadi individu yang merupakan kebutuhan utama untuk mempersiapkan masa pensiun, yaitu:

a. Kesiapan materi finansial :

Kesiapan ini berupa ketersediaan sejumlah bekal pendukung berupa tabungan, asuransi, simpanan aset, kegiatan usaha selain penghasilan bulanan pensiun.

b. Kesiapan fisik :

Semakin bertambahnya usia, kemampuan fisik pun akan semakin berkurang, oleh sebab itu perlunya menjaga kesehatan fisik dengan menjalankan pola hidup yang benar. Asumsinya bahwa memasuki masa pensiun dengan keadaan fisik yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula pada mental seseorang.

c. Kesiapan mental dan emosi :

Menjelang masa pensiun, maka akan mengubah rutinitas hidup yang telah lama dilakukan. Individu merasa kehilangan fungsi dalam masyarakat yakni

kekuatan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi, seperti perubahan status, kehilangan pekerjaan, pengurangan pendapatan, dan kehilangan kemampuan atau wewenang tentunya terasa cukup menyakitkan.

d. Kesiapan seluruh keluarga:

Mempersiapkan dan menyiapkan seluruh anggota keluarga untuk menyesuaikan gaya hidup baru yang jauh berbeda.

Menurut Harper (2005), kesiapan pensiun terbentuk oleh aspek-aspek yang dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu:

a. Aspek Kesehatan Fisik

Aspek kesehatan fisik dapat ditunjukkan melalui kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Kesehatan fisik diperoleh melalui perilaku makan, tidur, dan berolahraga. Selain itu, kesadaran pada kesehatan dapat dilihat jika seorang pensiunan memiliki pelayanan kesehatan dan asuransi yang sudah terjamin. Hal tersebut sebagai upaya berjaga-jaga jika sewaktu-waktu kondisi fisik semakin memburuk atau bahkan terkena suatu penyakit kronis.

b. Aspek Kesehatan Mental

Kondisi mental tentu akan berubah seiring dengan proses transisi menuju masa pensiun. Seseorang yang akan memasuki masa pensiun perlu mempersiapkan mental dengan menghindari perasaan cemas dan khawatir serta stres yang berlebihan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kondisi mental agar tetap stabil seseorang perlu memiliki pandangan hidup positif dan memiliki tujuan hidup.

c. Aspek Keuangan

Pada aspek keuangan mencakup kesediaan uang untuk mencukupi kebutuhan hidup seperti tempat tinggal, nutrisi, kesehatan, bersantai, dan berlibur. Pendapatan yang diperoleh sejak bekerja sebaiknya disisihkan sebagai persiapan untuk menyambut masa tua.

d. Aspek Aktifitas

Pada saat memasuki masa pensiun, tentunya waktu senggang lebih banyak. Memiliki perencanaan aktivitas di masa pensiun akan memberikan dampak pada kesehatan psikologis. Pada saat memasuki masa pensiun seseorang dapat mengembangkan relasi sosial, keterampilan, dan pengetahuan sehingga dapat tetap aktif baik didalam rumah maupun diluar rumah.

e. Aspek Evaluasi terhadap Pensiun itu Sendiri

Pada aspek ini karyawan yang akan memasuki masa pensiun perlu memiliki kembali perencanaan yang sudah dikerjakan selama ini. Sebelum memasuki masa pensiun, karyawan perlu membuat perencanaan pensiun terlebih dahulu. Melalui perencanaan tersebut karyawan juga bisa mengevaluasi sejauh mana mereka siap memasuki masa pensiun.

Berdasarkan pendapat ahli, peneliti menggunakan aspek-aspek menurut Sutarto dan Cokro (2008) yaitu kesiapan materi finansial, kesiapan fisik, kesiapan mental dan emosi dan kesiapan seluruh keluarga.

2.2 Dukungan Sosial

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011), adalah suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan individu dari

individu lain atau kelompok. Dukungan sosial (social support) didefinisikan oleh Baron dkk (2008) sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Menurut King (2014), Dukungan sosial (social support) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Menurut Taylor et al. (2009) Dukungan sosial (social support) adalah pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan lainnya.

Pendapat senada di kemukakan juga oleh Gottlieb (dalam Sears, 2006) yang mendefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Dari pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa Dukungan sosial adalah hubungan antarindividu yang memungkinkan individu merasa didukung, dihargai, dan diperhatikan oleh orang lain dalam lingkungan sosialnya, dengan beragam

bentuk dukungan yang membantu meningkatkan kesejahteraan emosional dan keseimbangan hidup mereka.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino & Smith, 2011 tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya. Ada beberapa faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan sosial, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yang diterima individu :

a. Recipients (Penerima dukungan)

Seseorang akan memperoleh dukungan sosial jika dia juga melakukan hal-hal yang dapat memicu orang lain untuk memberikan dukungan terhadap dirinya. Yang dimaksud dalam hal tersebut adalah individu harus memiliki proses sosialisasi yang baik dengan lingkungannya, termasuk didalamnya membantu orang lain yang butuh pertolongan atau dukungan, dan membiarkan orang lain tahu bahwa dirinya membutuhkan dukungan atau pertolongan jika memang membutuhkan. Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika dia tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak asertif atau tidak terbuka kepada orang lain jika dia membutuhkan dukungan atau pertolongan. Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara individu dan orang-orang sekitarnya, begitu pula sebaliknya.

b. Providers (Penyedia dukungan)

Providers yang dimaksud mengacu pada orang-orang terdekat individu yang dapat diharapkan menjadi sumber dukungan sosial. Ketika individu tidak mendapatkan dukungan sosial, bisa saja orang yang seharusnya

memberikan dukungan sedang dalam kondisi yang kurang baik seperti tidak memiliki jenis bantuan yang dibutuhkan oleh recipients, sedang mengalami stress, atau kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak menyadari bahwa ada orang yang membutuhkan bantuannya.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Maksud dari komposisi dan struktur jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat dilihat dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut merupakan anggota keluarga, teman, rekan kerja dan sebagainya) dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

Menurut Stanley (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang dan pangan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

b. Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin

mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

c. **Kebutuhan psikis**

Dalam kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Sarwono (2005) yaitu :

a. **Keintiman**

Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh semakin besar.

b. **Harga Diri**

Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi berusaha.

c. **Keterampilan Sosial**

Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah Recipients (Penerima Dukungan),

Providers (Penyedia Dukungan), Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial, Kebutuhan Fisik, Sosial, dan Psikis, Keterampilan Sosial dan Keintiman, dan Harga diri.

2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino & Smith (2011) mengemukakan beberapa aspek dukungan sosial antara lain :

a. Dukungan emosional (Emotional Support)

Dinyatakan dalam bentuk bantuan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati. Aspek ini melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain tersebut maupun memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya.

b. Dukungan penghargaan (Esteem Support)

Menyatakan bahwa dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

c. Dukungan Instrumental (Tangible or Instrumental Support)

Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu. Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain sebagai contohnya adalah peralatan, perkembangan dan sarana pendukung lain dan termasuk didalamnya memberikan peluang.

d. Dukungan Informasi (Informational Support)

Memberikan informasi, nasehat, sugesti, atau pun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

e. Dukungan Jaringan Sosial (Network Support)

Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (companionship support) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

Terdapat aspek-aspek dukungan sosial menurut Cobb (2003), yaitu sebagai berikut:

a. Dukungan emosional

Dapat berupa penerimaan, kasih sayang, perhatian, kehadiran yang berdampak secara emosi atau perasaan bagi individu.

b. Dukungan instrumental

Dapat berupa penyediaan sara seperti tempat tinggal, uang, pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang intinya berupa benda, tempat atau waktu.

c. Dukungan informatif

Dapat berupa pemberian informasi, nasehat, kesan dan saran, umpan balik bagi individu untuk memecahkan sebuah masalah dalam hidupnya.

Dari pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan aspek yang di kemukakan oleh Sarafino dan smith (2011), yaitu : dukungan emosional, dukungan

penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan jaringan sosial.

2.2.4 Karakteristik Dukungan Sosial

Menurut Sarafino & Smith (2011) menemukan karakteristik dukungan sosial :

- a. Ketika siswa memberikan pidato, siswa menunjukkan kreativitas yang rendah jika orang mendukung namun berbicara sendiri. Artinya siswa tidak mendapatkan perhatian dari orang yang mendukungnya.
- b. Dukungan sosial mengurangi kemungkinan penyakit dan mempercepat pemulihan.
- c. Dukungan sosial pada reaktivitas tergantung pada jenis kelamin orang yang merupakan jenis dukungan, Ketika dukungan instrumental diberikan, laki-laki menunjukkan kurang reaktivitas dibandingkan perempuan, ketika dukungan emosional diberikan, perempuan menunjukkan reaktivitas kurang dari laki-laki.
- d. Data mengungkapkan bahwa semakin besar dukungan sosial yang tersedia bagi karyawan, semakin rendah ketegangan psikologi yang mereka laporkan. Meskipun stres kerja yang lebih rendah terkait dengan dukungan sosial dari rumah, itu lebih terkait kuat dengan dukungan yang diterima karyawan dari supervisor dan rekan kerja mereka, hubungan serupa antara dukungan sosial dan mengurangi stres kerja telah ditemukan dalam studi lain yang lebih rendah.
- e. Individu dengan dukungan sosial yang tinggi dapat mengharapkan bahwa seseorang yang mereka kenal akan membantu mereka, seperti dengan meminjamkan uang atau memberikan saran tentang cara mendapatkannya. Sebagai akibatnya mereka menilai bahwa mereka dapat memenuhi permintaan dan memutuskan bahwa situasinya tidak terlalu menegangkan.

f. Dukungan sosial dapat mengubah respons orang terhadap stres atau setelah penilaian awal. Misalnya orang-orang dengan dukungan sosial yang tinggi mungkin memiliki seseorang memberikan solusi untuk masalah tersebut, meyakinkan bahwa masalah itu tidak terlalu penting, atau asyik untuk melihat sisi baiknya atau menghitung orang-orang berkat mereka dengan sedikit dukungan sosial sangat kecil kemungkinannya untuk memiliki kelebihan ini sehingga dampak negatif dari stres lebih besar bagi mereka daripada bagi mereka yang memiliki tingkat dukungan tinggi.

g. Orang dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi mungkin memiliki perasaan kepemilikan dan harga diri yang kuat. Hasil positif yang dihasilkan ini dapat bermanfaat bagi kesehatan secara independen dari pengalaman stres: penelitian telah menemukan tekanan darah rendah dalam kehidupan sehari-hari dan dalam tes laboratorium di kalangan orang dewasa paruh baya dan lebih muda dengan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi.

h. Orang dengan dukungan sosial mungkin merasa, misalnya karena orang lain peduli dan membutuhkannya, mereka harus berolahraga dengan baik dan tidak merokok atau minum alkohol berat.

Karakteristik Dukungan Sosial menurut Taylor et al. (2009) :

Taylor et al. (2009) mendefinisikan dukungan sosial sebagai persepsi dan pengalaman dicintai, dipedulikan, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial yang menguntungkan dan saling membantu.

1. Dukungan Emosional:

Perhatian dan kasih sayang: Dukungan emosional melibatkan perasaan dicintai, dipedulikan, dan diterima oleh orang lain.

Rasa aman: Dukungan ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi individu.

Penilaian positif: Orang lain memberikan penilaian positif terhadap individu dan kemampuannya.

2. Dukungan Instrumental:

Bantuan nyata: Dukungan instrumental melibatkan bantuan nyata dalam bentuk uang, barang, atau jasa.

Informasi: Memberikan informasi dan saran yang bermanfaat bagi individu.

Bantuan langsung: Memberikan bantuan langsung dalam menyelesaikan masalah.

3. Dukungan Penghargaan:

Penghargaan dan pengakuan: Dukungan ini memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap individu dan kemampuannya.

Peningkatan harga diri: Dukungan ini meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri individu.

4. Networks:

Keterlibatan sosial: Keterlibatan individu dalam jaringan sosial yang memberikan rasa belonging dan dukungan.

Keterikatan sosial: Ikatan yang kuat antara individu dan anggota jaringan sosialnya.

5. Dukungan Informatif:

Informasi dan saran: Memberikan informasi dan saran yang bermanfaat bagi individu.

Solusi masalah: Membantu individu dalam mencari solusi untuk masalahnya.

6. Dukungan Emosional Praktis:

Membantu individu dalam menyelesaikan tugas: Memberikan bantuan langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.

Membantu individu dalam mengatasi stres: Memberikan dukungan emosional dan membantu individu dalam mengatasi stres.

Berdasarkan uraian diatas, Karakteristik dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan jaringan, dukungan informatif, dukungan dan emosional praktis.

2.3 Sumber-sumber Dukungan Sosial

Menurut Taylor et al. (2009) Dukungan sosial dapat berasal dari pasangan atau partner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, jamaah gereja atau masjid, dan teman kerja atau atasan di tempat kerja.

Menurut Sarafino & Smith (2011) Dukungan sosial dapat berasal dari ;

1. Orang-orang disekitar individu yang termasuk kalangan non-profesional (significant other) seperti keluarga, pasangan, orangtua, teman sebaya, dan rekan. Hubungan dengan kalangan non-profesional merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan seorang individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial.
2. Profesional, seperti psikolog dan dokter, yang berguna untuk menganalisis secara klinis maupun psiki.
3. Kelompok-kelompok dukungan sosial (social support group)

Menurut Santrock (2002) ada dua sumber dukungan sosial antara lain:

- a. Sumber dukungan sosial yang didapat secara informal dapat diperoleh melalui dukungan guru atau orang dewasa.
- b. Sumber dukungan sosial yang didapat secara formal dapat diperoleh melalui orang tua atau saudara. Orang tua menjadi sumber utama dukungan sosial orang tua karena orang tua yang pertama dikenal.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial bervariasi dan dapat mencakup hubungan dengan orang-orang dalam berbagai lingkungan dan peran dalam kehidupan individu, baik itu dalam lingkungan keluarga, teman, pekerjaan, agama, atau komunitas. Dukungan sosial dari berbagai sumber memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial individu.

2.4 Usia Madya

Menurut Hurlock, (2002) usia madya merupakan periode yang panjang dalam rentan kehidupan manusia, biasanya usia tersebut dibagi-bagi kedalam dua subbagian, yaitu: usia madya dini yang membentang dari usia 40 hingga 50 tahun dan usia madya lanjut yang berbentang antara usia 50 hingga 60 tahun.

Menurut Hurlcok (2002) seperti halnya setiap periode rentang kehidupan usia madya pun diasosiasikan dengan karakteristik tertentu yang membuatnya berbeda. Berikut ini akan diuraikan sepuluh karakteristik yang amat penting, yaitu:

a. Usia madya merupakan periode yang sangat ditakuti

Ciri pertama dari usia madya adalah bahwa masa tersebut merupakan periode yang sangat menakutkan. Diakui bahwa semakin mendekati usia tua, periode usia madya semakin terasa lebih menakutkan dilihat dari seluruh kehidupan manusia.

b. Usia madya merupakan masa transisi

Ciri kedua usia madya adalah bahwa usia ini merupakan masa transisi. Seperti halnya masa puber, yang merupakan masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Demikian pula usia madya merupakan masa dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya

dan akan memasuki suatu periode dalam kehidupan yang akan diliputi ciri-ciri jasmani dan perilaku baru.

c. Usia madya adalah masa stress

Ciri ketiga dari usia madya adalah bahwa usia ini merupakan masa stress. Penyesuaian secara radikal terhadap peran dan pola hidup yang berubah, khususnya bila disertai dengan berbagai perubahan fisik. Selalu cenderung merusak homeostatis fisik dan psikologisnya seseorang dan membawa ke masa stress, suatu masa bila sejumlah penyesuaian yang pokok harus dilakukan dirumah, bisnis dan aspek sosial kehidupan mereka.

d. Usia madya adalah usia berbahaya

Ciri keempat usia madya adalah bahwa umumnya usia ini dianggap atau dipandang sebagai usia yang berbahaya dalam rentang kehidupan.

e. Usia madya adalah usia canggung

Ciri kelima usia madya dikenal dengan istilah usia serba canggung sama seperti remaja, bukan anak-anak, bukan dewasa, demikian juga pria dan wanita berusia madya bukan muda lagi tapi juga bukan tua.

f. Usia madya adalah masa berprestasi

Ciri keenam usia madya adalah bahwa usia tersebut adalah masa berprestasi. Menurut Hurlock usia madya merupakan masa krisis dimana baik generasivitas - kecenderungan untuk menghasilkan - maupun stagnasi - kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan. Menurut Hurlock selama usia madya, orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti dan tidak mengerjakan apapun lagi. Apalagi dalam usia madya mempunyai kemauan yang kuat untuk berhasil mereka

akan mencapai puncaknya pada usia ini akan memungut hasil dari masa masa persiapan dan kerja keras yang dilakukan sebelumnya.

g. Usia madya merupakan masa evaluasi

Ciri ketujuh dari usia madya adalah bahwa usia ini terutama sebagai masa evaluasi diri. Karena usia madya pada umumnya merupakan saat pria dan wanita mencapai puncak prestasinya, maka logis apabila pada masa ini juga merupakan saat mengevaluasi prestasi tersebut berdasarkan aspirasi mereka semula dan harapan-harapan oranglain, khususnya anggota keluarga dan teman.

h. Usia madya dievaluasi dengan standar ganda

Ciri kedelapan dari usia madya adalah bahwa masa itu dievaluasi dengan standar ganda, satu standar bagi pria dan satu lagi bagi wanita. Walaupun perkembangannya cenderung mengarah ke persamaan peran antara pria dan wanita baik dirumah, perusahaan, perindustrian, profesi maupun kehidupan sosial, namun masih terdapat standar ganda terhadap usia.

i. Usia madya merupakan masa sepi

Ciri kesembilan dari usia madya adalah bahwa masa ini dialami sebagai masa sepi (empty nest), masa ketika anak-anak tidak lagi tinggal bersama orangtua. Kecuali dalam beberapa kasus dimana pria dan wanita menikah lebih lambat dibandingkan dengan usia rata-rata atau menunda kelahiran anak sehingga mereka lebih mapan dalam karier atau mempunyai keluarga besar sepanjang masa, usia madya merupakan masa sepi dalam perkawinan.

j. Usia madya merupakan usia jenuh

Ciri kesepuluh usia madya adalah bahwa seringkali periode ini merupakan masa yang penuh dengan kejenuhan. Banyak atau hampir seluruh pria dan wanita mengalami kejenuhan pada akhir usia tigapuluh atau empat puluhan. Para pria menjadi jenuh dengan kegiatan rutin sehari-hari dan kehidupan bersama keluarga yang hanya memberikan sedikit hiburan. Kejenuhan tidak akan mendatangkan kebahagiaan ataupun kepuasan pada usia manapun. Akibatnya usia madya seringkali merupakan periode yang tidak menyenangkan dalam hidup.

Menurut Markus & Nurius (2006) karakteristik usia madya yaitu:

- a. Masa penyesuaian terhadap peran baru: Individu di usia madya mungkin mengalami peran baru dalam hidup mereka, seperti menjadi kakek-nenek atau pensiunan. Hal ini membutuhkan penyesuaian diri dan belajar peran baru.
- b. Masa fokus pada warisan: Individu di usia madya mulai memikirkan tentang warisan mereka, baik dalam hal materi maupun non-materi. Mereka mungkin ingin meninggalkan sesuatu yang berarti bagi generasi berikutnya.
- c. Masa pencarian makna dan tujuan hidup: Individu di usia madya mungkin mencari makna dan tujuan hidup yang lebih dalam. Mereka mungkin ingin terlibat dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik usia madya adalah usia madya merupakan periode yang sangat ditakuti, usia madya merupakan masa transisi, usia madya adalah masa stress, usia madya adalah usia yang berbahaya, usia madya adalah usia canggung, usia madya adalah masa berprestasi, usia madya merupakan

masa evaluasi, usia madya dievaluasi dengan standar ganda, usia madya merupakan masa sepi, usia madya merupakan masa jenuh, masa penyesuaian terhadap peran baru, masa fokus pada warisan, dan masa pencarian makna dan tujuan hidup.

Hurlock (2002) mengemukakan tugas-tugas pada perkembangan pada masa dewasa madya sebagai berikut:

Menurut Hurlock, tugas-tugas perkembangan bagi setengah baya dapat digolongkan dalam empat bagian besar, Tugas-tugas yang berhubungan dengan pemahaman dan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan fisiologis bagi dewasa madya :

a. Tugas-tugas yang berkaitan dengan perubahan fisik.

Tugas ini meliputi untuk mau melakukan penerimaan akan penyesuaian dengan berbagai perubahan fisik yang normal terjadi pada usia madya. Penyesuaian diri terhadap perubahan fisik terasa sulit karena adanya kenyataan bahwa sikap individu yang kurang menguntungkan semakin diintensifkan lagi oleh perilaku sosial yang kurang menyenangkan terhadap perubahan normal yang muncul bersama tahun-tahun selanjutnya. Perubahan fisik yang terpenting, yang terhadapnya orang berusia madya harus menyesuaikan diri diantaranya:

1. Perubahan dalam penampilan
2. Perubahan dalam kemampuan indra
3. Perubahan dalam keberfungsian fisiologis
4. Perubahan dalam kesehatan
5. Perubahan dalam seksual

- b. Tugas-tugas yang berhubungan dengan perubahan-perubahan minat
Sehingga memungkinkan orang-orang setengah baya untuk memperoleh tanggung jawab kewarganegaraan dan sosial, dan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu luang atau kegiatan-kegiatan yang diselaraskan dengan tingkat perkembangan orang dewasa ini yang mengutamakan pengisi waktu luang yang bersifat "family-oriented"
Family-oriented tadi melebihi keadaan selama tahun-tahun permulaan masa dewasa.
- c. Tugas-tugas yang berkaitan dengan penyesuaian kejujuran
Penyesuaian kejujuran merupakan tugas masa dewasa madya dalam memantapkan dan memelihara standar kehidupan yang relatif mapan.
- d. Tugas-tugas yang berhubungan dengan kehidupan keluarga
Dengan pengutamaan menciptakan hubungan diri dengan suami atau isteri sebagai pribadi (dalam persahabatan akrab), menyesuaikan diri dengan kehidupan orangtua yang sudah lanjut usia, dan membantu anak-anak remajanya untuk menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab dan bahagia.

Menurut Markus & Nurius (2006) tugas-tugas pada perkembangan pada masa dewasa madya sebagai berikut:

- a. Menjelajahi kemungkinan diri: Individu di usia madya mungkin mengeksplorasi berbagai kemungkinan diri mereka di masa depan, seperti peran baru, karier baru, atau gaya hidup baru.
- b. Menemukan makna dan tujuan hidup: Individu di usia madya mungkin mencari makna dan tujuan hidup yang lebih dalam.

- c. Meninggalkan warisan: Individu di usia madya mungkin mulai memikirkan tentang warisan mereka, baik dalam hal materi maupun non-materi.

Berdasarkan uraian di atas, tugas-tugas perkembangan pada dewasa madya yaitu tugas-tugas yang berkaitan dengan perubahan fisik, perubahan minat, penyesuaian kejujuran, kehidupan keluarga, menjelajahi kemungkinan diri, menentukan makna dan tujuan hidup, meninggalkan warisan.

2.5 Hubungan antara dukungan sosial Dengan kesiapan pensiun

Menurut Sutarto dan Cokro (2008), kesiapan pensiun adalah penerimaan, kesiagaan, dan kesediaan individu terhadap keseluruhan perubahan yang terjadi dimana ia tidak lagi bekerja dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi pensiun menurut Kim dan Moen (2008) adalah dukungan sosial. Dikatakan bahwa sumber daya relasional sosial, dukungan sosial dari keluarga dan teman terdekat dapat membantu individu untuk tetap semangat dan percaya diri dalam menghadapi realitas kehidupan yang sedang dihadapi. menurut sutarto dan cokro (2008) bahwa mempersiapkan dan menyiapkan seluruh anggota keluarga untuk menyesuaikan gaya hidup yang jauh berbeda.

Dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011) adalah suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan individu dari individu lain atau kelompok. Menurut Taylor et al. (2009) Dukungan sosial dapat berasal dari pasangan atau partner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, jamaah gereja atau masjid, dan teman kerja atau atasan di tempat kerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Fardila et al, (2014) yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesiapan menghadapi pensiun Pada Pegawai negeri sipil". Metode pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi pada penelitian tersebut adalah seluruh calon pensiunan yang akan pensiun pada tahun 2017 di Kota X berjumlah 92 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesiapan menghadapi pensiun pada Pegawai Negeri Sipil (PNS). Adapun peneliti terdahulu lainnya oleh Sari, D.P, Veronika, S (2013) yang berjudul "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Psychological Well-Being Pada Masa Pensiun". Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif penjelasan atau explanatory research. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan angket atau kuesioner dukungan keluarga terhadap psychological well-being pada masa pensiun. Berdasarkan hasil pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap psychological well-being pada masa pensiun.

Peneliti terdahulu lainnya yaitu oleh Isnawati, D., & Suhariadi, F. (2013) yang berjudul Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial, Penelitian tersebut dilakukan pada karyawan PT Pupuk Kaltim yang sedang menjalani masa persiapan pensiun selama bulan Oktober 2012 sampai Maret 2013 sejumlah 44 orang. Hasil penelitian dan analisis data didapatkan penjelasan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT. Pupuk Kaltim.

Peneliti terdahulu oleh Triastuti, N (2021) dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun Pada TNI AD Korem 072/Pamungkas Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 TNI di Korem 072/Pamungkas Yogyakarta, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dan Kesiapan Pensiun pada TNI AD Korem 072/Pamungkas Yogyakarta. Penelitian oleh Cokorda I.M.J. Biya & Luh M.K.S.Suarya (2016) dengan judul penelitian Hubungan dukungan sosial dan penyesuaian diri pada masa pensiun pejabat struktural di pemerintahan provinsi Bali. Proses pengambilan sampel ini dilakukan di Pemerintahan Provinsi Bali, pada PNS pejabat struktural yang sudah pensiun dari tahun 2011-2012. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada masa pensiun pejabat struktural di Pemerintahan Provinsi Bali.

Sutarto dan Cokro (2008) mengemukakan beberapa aspek persiapan dan kesiapan pribadi individu yang merupakan kebutuhan utama untuk mempersiapkan masa pensiun yaitu, kesiapan materi finansial, kesiapan fisik, kesiapan mental dan emosi dan kesiapan seluruh keluarga. Dukungan sosial yang efektif dapat mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa yang berat dan sulit. Dengan kata lain dukungan sosial dapat membantu seseorang yang sedang tertekan sehingga mampu menerima kenyataan yang ada dan mampu melewatinya (Taylor et al., 2009).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berjudul hubungan dukungan sosial dengan kesiapan pensiun TNI-AD di bekandam I/BB, yang akan di laksanakan di Bekandam I/BB. Dengan kriteria calon pensiunan

TNI-AD yang bertugas di wilayah Bekangdam I/BB dengan pangkat bintara dan tantama pada usia madya lanjut 50-53 tahun, serta memiliki istri dan anak.

2.6 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 30 November sampai 27 Desember 2023 dan tempat penelitian ini dilakukan di Bekangdam I/BB, pada anggota prajurit Bekangdam I/BB.

3.1 Bahan dan Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang disebar kepada responden kemudian alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah program aplikasi komputer yang bernama *Statistical Program for Social Science versi 24.01. (SPSS)* dimana program ini berfungsi untuk menentukan hasil penelitian.

3.2 Metodologi Penelitian

3.3.1 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya,

sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono,2003).

3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

a. Validitas

Kata valid dalam bahasa indonesia diartikan juga sebagai sah. Uji ini digunakan agar instrumen yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai alat ukur baik, akhirnya mampu mengukur variabel yang akan diuji dengan tepat sehingga dapat menjadi tolak ukur yang baik untuk memprediksi nilai suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang perhitungannya menggunakan SPSS Viewer 24.01.

b. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengeluaran yang di lakukan untuk mengetahui derajat kepandaian ketelitian atas keakuratan yang di tunjukan pada instrutment pengukuran. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat di percaya atau diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk konsisten. Menurut Umar (2005) untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reliabilitas (Alpha) tersebut dibandingkan dengan 0,6. dimana jika nilai Alpha lebih besar dari 0,6 maka, intrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

Sebagaimana yang dinyatakan Nasution dan Usman (2006), Jika koefisien reliabilitas (Alpha) mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak baik. Artinya, bila nilai Alpha berada di bawah 0,6, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau pengukuran kita tidak reliabel.

3.3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah product moment dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel terikat.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan . Sugiyono (2000) populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini prajurit calon pensiunan TNI-AD BEKANGDAM I/BB dengan kriteria :

Anggota prajurit TNI-AD bekangdam I/BB pada usia madya lanjut 50-53 tahun, berpangkat tantama dan bintara, mempunyai istri dan anak yaitu sebanyak 62 orang.

Tabel 1. Jumlah Prajurit Bekangdam I/BB usia madya lanjut 50-53 pangkat bintara & tantama

Kepangkatan	Jumlah
Bintara	48
Tantama	14
Total	62

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 62 orang.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) total sampling merupakan teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan jumlah keseluruhan dari populasi. Maka dari itu teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

3.5 Prosedur Kerja

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk

mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Dalam pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode skala. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data diukur dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013). Skala likert digunakan karena skala ini mudah dipahami sampel dan familiar.

Skala disusun dengan 4 alternatif jawaban, skala likert digunakan dalam penelitian ini dikarenakan skala likert merupakan salah satu skala yang tidak asing dan sudah di kenal sampel sehingga memudahkan untuk memahaminya. Adapun jawaban pada skala ini yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan favourable diberi rentangan nilai 4-1 dan pernyataan yang bersifat unfavourable diberi rentangan nilai 1-4.

3.5.1 Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut sarafino & smith (2011) yaitu aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial. Skala disusun menggunakan pernyataan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung). Pernyataan akan disusun dalam lima kategori jawaban, terdiri dari jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis melalui uji SPSS dengan menguji hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis product moment dari Karl Pearson yaitu untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.2 Kesiapan Pensiun.

Skala kesiapan pensiun yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kesiapan pensiun menurut Sutarto & Cokro(2008) yaitu aspek Kesiapan Materi Finansial, Fisik, Mental dan emosi, Kesiapan Seluruh Keluarga. Skala disusun menggunakan pernyataan favourable (mendukung) dan unfavourable (tidak mendukung). Pernyataan akan disusun dalam lima kategori jawaban, terdiri dari jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis melalui uji SPSS dengan menguji hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis product moment dari Karl Pearson yaitu untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB V **SIMPULAN & SARAN**

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan kesiapan pensiun. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,843$, dengan Signifikan $p < 0.010$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,710$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial berdistribusi sebesar 71% terhadap kesiapan pensiun. Hal ini menunjukkan ada 29% faktor lain yang mempengaruhi kesiapan pensiun seperti: Sumber daya personal, Sumber daya ekonomi, materi / finansial, kesehatan fisik, mental dan emosi.
3. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 75 dan mean empiriknya sebesar 60,97. selanjutnya Dukungan sosial dapat disimpulkan memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 72,5 dan nilai empiriknya sebesar 63,00.

5.2 Saran

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Prajurit BEKANGDAM I/BB diharapkan dapat mempersiapkan diri menghadapi pensiun dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kesiapan pensiun seperti membuat perencanaan masa depan dan

mengikuti seminar, atau pelatihan. Bagi keluarga agar selalu konsisten untuk mendukung kegiatan atau rencana yang akan dilakukan calon pensiunan setelah memasuki masa pensiun. Hal ini bertujuan agar proses menjalani masa pensiun dapat berjalan sesuai perencanaan dengan lancar dan tanpa konflik.

2. Saran Kepada Bekandam I/BB

Bekandam I/BB diharapkan dapat memberikan dukungan kepada prajurit yang akan pensiun, merancang program masa persiapan pensiun dengan diadakan program pembinaan mental dan emosional secara berkala untuk Bintara dan Tamtama. Memberi layanan konseling untuk membantu Bintara dan Tamtama yang mengalami masalah psikologis.

3. Kepada Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya, yang tertarik mengadakan penelitian dengan topik yang sama yaitu tentang kesiapan pensiun, Kuesioner yang dibuat perlu merubah beberapa kalimat pada item terkait adanya perbedaan kriteria terhadap subjek yang diteliti. Untuk peneliti Selanjutnya juga diharapkan penggunaan responden, Populasi dan Sampel bisa menggunakan kepangkatan yang berasal dari perwira.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hansson, I., Buratti, S., Thorvaldsson, V., Johansson, B., & Berg, A. I. (2017). Changes in life satisfaction in the retirement transition: Interaction effects of transition type and individual resources. *Work, Aging and Retirement*.
- Baron, R. A. (2008). *Social Psychology*. Boston: Pearson Education.
- Berk, L. E. (2012). *Development Through The Lifespan (5th ed., Vol.2)*: Dari masa dewasa awal sampai menjelang ajal. Yogyakarta: Pustaka Penerbit.
- Biya, C. I. M. J., & Suarya, L. M. K. S. (2016). Hubungan dukungan sosial dan penyesuaian diri pada masa pensiun pejabat struktural di pemerintahan provinsi Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2).
- Cobb, S. (2003). Social Support as Moderator of Live Stress. *Psycholomatic Medicine, Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 38(5).
- Edratna. (2008, 12 September). Apa yang Dilakukan Setelah Pensiun. (<https://edratna.wordpress.com/2008/09/12/apa-yang-sebaiknya-dilakukan-setelah-pensiun/>). Diakses pada tanggal 10 Oktober.
- Fardila, N., Rahmi, T., & Putra, Y.Y (2014). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Riset Aktual Psikologi UNP*, 5(2).
- Faridilla, N. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Pensiun Pada Prajurit TNI AU. Skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Hadi, S., & Pamardiningsih, Y.(2000). Panduan Manual Seri Program Statistik (SPS 2000). Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Harper, M. (2005). Retirement Modeling: An Exprolation of the Effects of Retirement Role Model Characteristics on Retirement Self Efficacy and Life Satisfaction in Midlife Workers.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Isnawati, D. F. (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2(1) .
- Keuangan, O. J. (2019). Buku 6 – Program Pensiun seri Literasi Keuangan perguruan tinggi. Jakarta.
- King, L. A. (2014). *The Science Of Psychology: An Appreciative View (3rd Ed.)*. New York: Mcgraw-Hill Education.
- Markus, H. R., & Nurius, P. (2006). Possible selves. *Social and personality psychology compass*, 1(1).
- Papalia, D. E. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)* (ed. kesembilan). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrok, J. W. (2002). *Life-Span Development perkembangan masa hidup* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology : Biopsychosocial interactions* (7th ed.). United States of America: John Wiley & Sons.
- Sari, D. P. & Veronika, S. (2013). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Psychological Well-Being Pada Masa Pensiun. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(3)
- Sarwono, S. (2012). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Indonesia.
- Sears, D. F. (2006). *Psikologi Sosial*. (Jilid 2, Edisi Kelima). (M. Adryanto, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Stanley, M. D. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2000). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, J. T., & Cokro, C. I. (2008). *Pensiun Bukan Akhir Segalanya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Taylor, S. E. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia.Wikipedia. Diunduh dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Tentara_Nasional_Indonesia. (juli 2023)
- Triastuti, N. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun Pada Tni Ad Korem 072/Pamungkas*. Naskah Publikasi Program Studi Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Umar, H. (2005). *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wardana, F. (2013). *Tersenyum Sebelum Pensiun & Tertawa Setelah Pensiun*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yusuf, T. (2009). *Mencegah Post Power Syndrome Pascapensiun*. Jakarta : Salemba Empat.



LAMPIRAN



**Lampiran 1
Alat Ukur Penelitian**

Assalamualaikum wr.wb, Shalom, Om Swastyastu, Namu Buddhaya, Salam sejahtera.Saudara Responden yang terhormat, Perkenalkan Saya Syuri Salsabila Siagian mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Psikologi.

Dengan ini saya meminta bantuan Saudara untuk berpartisipasi mengisi skala penelitian berikut.Penelitian ini tidak untuk mencari jawaban benar dan salah. Semua jawaban benar selama sesuai dengan kondisi saudara. Semua jawaban Saudara dijaga kerahasiannya dengan baik dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah.Atas kesediaan dan kerjasama dalam membantu penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

IDENTITAS

Nama (Inisial) :

Usia :

Pangkat :

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS: Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS: Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS: Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia. Contoh nya ada dibawah ini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menaati segala peraturan yang telah ditetapkan	√			

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan.

--SELAMAT BEKERJA--

Kesiapan Pensiun

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, pensiun akan merubah kondisi finansial saya menjadi lebih baik.				
2	Saya tidak yakin apakah saya akan mampu menjaga kesehatan saya setelah pensiun karena perubahan rutinitas.				
3	Setelah saya pensiun, saya akan berperan aktif dalam kegiatan di lingkungan tempat tinggal saya.				
4	Saya khawatir dengan keberlanjutan pendidikan anak-anak saya setelah saya pensiun nanti.				
5	Saya merasa memiliki banyak waktu untuk mengurus keluarga saya setelah saya pensiun nanti.				
6	Saya belum memiliki perencanaan keuangan untuk pendidikan anak dalam jangka panjang.				
7	Saya sudah memiliki tempat tinggal untuk dihuni ketika pensiun nanti.				
8	Saya telah berinvestasi dalam aset yang tidak menghasilkan cukup pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup saya.				
9	Saya menjaga kesehatan di hari tua saya, karena di masa pensiun tunjangan kesehatan tidak lagi sebanyak pada waktu bekerja.				
10	Saya tidak rela untuk melepaskan jabatan yang saya miliki sekarang akibat pensiun.				
11	Saya siap untuk pensiun karena kondisi fisik saya mengalami penurunan akibat bertambahnya usia.				
12	Saya takut kehadiran masa pensiun membuat saya tidak lagi diperhatikan orang-orang di sekitar saya.				
13	Sebelum pensiun, saya sudah mengikuti kegiatan-kegiatan lain di luar pekerjaan dari sekarang.				
14	Saya merasa belum siap untuk melepas rutinitas pekerjaan yang selama ini saya lakukan.				
15	Saya rela menyisihkan sebagian dari pendapatan saya untuk mengantisipasi kebutuhan setelah pensiun.				
16	Saya khawatir bahwa saya tidak akan mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri setelah pensiun.				
17	Keluarga saya dan saya telah bekerja sama untuk merencanakan masa pensiun.				
18	Menghadapi masa pensiun ini, saya masih memiliki tunggakan di bank dengan jangka waktu yang lama.				
19	Saya melihat masa pensiun sebagai peluang untuk mengejar hobi dan minat saya.				
20	Saya tidak mampu membuat perincian keuangan setelah saya pensiun.				
21	saya tidak memiliki penyakit kronis dan saya optimis untuk mencari pekerjaan baru.				
22	Keluarga saya tidak mendukung keputusan saya untuk pensiun dan mereka khawatir tentang masa depan saya.				
23	Saya merasa sehat dan bugar untuk menjalani masa pensiun.				

24	Saya mudah stres dan cemas, dan saya sering merasa khawatir tentang masa depan setelah saya pensiun.				
25	Saya mengetahui bahwa tunjangan masa pensiun cukup untuk perencanaan keuangan untuk pendidikan.				
26	Saya ingin menghindari masa pensiun datang dalam hidup saya.				
27	Saya tidak memiliki keterbatasan fisik yang berarti yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari saya.				
28	saya memiliki penyakit kronis yang menghambat saya untuk mencari pekerjaan baru.				
29	Keluarga saya mendukung keputusan saya untuk pensiun dan mereka siap untuk membantu saya menjalani masa pensiun.				
30	Saya tidak rela keluar dari rumah dinas yang saya tempati karena saya belum memiliki hunian tepat untuk tinggal ketika pensiun.				
31	Saya telah berinvestasi dalam aset yang akan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saya selama pensiun nanti.				
32	Saya merasa bahwa kondisi fisik saya mulai menurun, Saya sering merasa lelah dan mudah lelah.				
33	Saya dapat mengelola stres dengan baik dan saya tidak mudah cemas atau khawatir.				
34	Keluarga saya dan saya tidak pernah membicarakan masa pensiun.				
35	Saya menghindari hutang ketika saya pensiun.				
36	Saya tidak siap pensiun karena tunjangan kesehatan di masa pensiun akan lebih sedikit dibandingkan sekarang.				

Dukungan Sosial

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Keluarga menasehati saya untuk tetap tenang ketika saya merasa takut dalam menghadapi masa pensiun yang akan datang.				
2	saya tidak mendapat dukungan keuangan dari keluarga saya sehingga saya sulit untuk memenuhi kebutuhan kesiapan masa pensiun.				
3	Ketika sedang putus asa karena cemas menghadapi masa pensiun yang akan datang, keluarga memberikan dukungan untuk terus berdoa dan yakin pada Sang Pencipta.				
4	Keluarga saya tidak pernah mendengarkan saya atau memahami perasaan saya.				
5	Keluarga saya memberikan informasi terkait pekerjaan baru yang saya butuhkan untuk merencanakan masa pensiun.				
6	Keluarga tidak menyadari bahwa saya memiliki kecemasan saat akan pensiun nanti.				
7	keluarga saya mendukung menghadapi perubahan yang terjadi di masa pensiun, seperti perubahan peran, perubahan pendapatan, dan perubahan gaya hidup.				
8	Keluarga saya tidak pernah memberikan informasi seputar kesiapan menghadapi pensiun.				
9	keluarga saya membantu Saya dalam mencari kegiatan dan pekerjaan baru pada masa pensiun.				
10	Keluarga membuat saya merasa sendiri dalam menjalani masa pensiun yang akan datang ini dengan sikapnya yang dingin.				
11	keluarga saya menyiapkan dana lebih untuk keperluan rumah tangga.				
12	Saya merasa tidak memiliki tempat untuk berbagi dan mendapatkan dukungan dari orang lain.				
13	Keluarga memberi saya dukungan dalam menjalani masa pensiun yang akan datang.				
14	Keluarga saya cuek ketika saya merasa cemas dalam menghadapi pensiun yang akan datang.				
15	Keluarga mendorong saya untuk memulai bisnis atau usaha baru.				
16	Keluarga saya tidak mendukung saya menghadapi perubahan yang terjadi di masa pensiun yang akan datang.				
17	Saya merasa memiliki teman dan kenalan yang selalu ada untuk saya.				
18	Keluarga tidak mendorong saya untuk memulai bisnis atau usaha baru karena mereka khawatir saya akan gagal.				
19	Keluarga memberikan kasih sayangnya lebih besar ketika saya akan menghadapi pensiun.				
20	Keluarga saya memberikan informasi terkait pekerjaan baru yang tidak sesuai dengan keterampilan dan pengalaman saya.				
21	Saya merasa didukung dan dihargai oleh orang-orang di sekitar saya.				

22	Keluarga saya tidak mendorong saya untuk mencari kegiatan dan pekerjaan baru pada masa pensiun.				
23	Keluarga saya memberikan rasa empati pada saya.				
24	keluarga menyalahkan saya karena tidak memiliki perencanaan yang matang pada saat masa pensiun nanti.				
25	Saya memiliki banyak teman dan kenalan yang saya ajak bergaul, baik dari instansi maupun dari luar instansi.				
26	Saya merasa bahwa keluarga saya tidak bisa di andalkan untuk dukungan yang saya perlukan.				
27	Kasih sayang yang diberikan keluarga membuat saya kuat menjalani masa pensiun akan datang.				
28	Keluarga saya selalu mengkritik atau menyalahkan saya ketika saya merasa takut atau cemas tentang masa pensiun.				
29	Saya merasa bahwa saya dapat mengandalkan keluarga saya untuk dukungan yang saya perlukan.				
30	keluarga saya menolak memberikan bantuan nyata untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.				
31	Keluarga memberi tahu kepada saya informasi seputar kesiapan pensiun.				
32	Saya merasa tidak didukung dan tidak dihargai oleh orang-orang di sekitar saya.				
33	Saya merasa tegar dan kuat menjalani masa pensiun yang akan datang karena keluarga terus mendampingi saya.				
34	Saya merasa sulit untuk menjalin hubungan dengan orang lain di luar instansi.				
35	Saya merasa bersyukur karena keluarga saya selalu mendukung saya secara finansial, sehingga saya dapat mempersiapkan masa pensiun dengan lebih baik.				
36	Keluarga saya tidak pernah menunjukkan kasih sayang atau perhatian kepada saya.				



Lampiran 2
Sebaran Data Penelitian

DUKUNGAN SOSIAL

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36 total
1	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	1	1	4	4	3	2	2	2	2	2	104	
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	111		
3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109		
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	105		
5	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	94		
6	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	1	1	4	3	1	108		
7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110		
8	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	128		
9	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	2	4	104		
10	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	108		
11	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109		
12	3	4	3	4	4	4	3	2	1	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	1	3	3	2	2	3	3	4	97		
13	3	4	3	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100		
14	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	1	123		
15	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120		
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	107		
17	2	2	4	4	3	4	2	4	1	3	3	3	4	3	1	4	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	4	2	4	2	3	2	3	88		
18	3	2	2	4	2	4	3	1	3	3	3	1	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	104		
19	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	115		
20	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	4	3	2	1	2	97		
21	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
22	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	106		
23	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	131		
24	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	1	2	4	4	2	2	3	3	3	4	114		
25	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	125		
26	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111		
27	4	3	1	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	2	1	3	2	1	2	3	1	2	2	95	
28	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112		
29	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	114		
30	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	125		
31	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	1	4	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	104		

Kesiapan Pensiun

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36 total
1	4	4	1	4	4	2	4	2	2	4	2	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109
2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	97
3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	99
4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	102	
5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	128	
6	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	4	1	3	2	3	1	4	2	3	4	3	4	3	107
7	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	106
8	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	3	3	1	3	4	2	95	
9	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	111
10	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	104
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108
12	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	2	106
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108
14	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	124
15	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	3	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	96
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107
17	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
18	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
22	4	2	3	2	4	4	1	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	114
23	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	2	4	1	2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	94
24	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131
25	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
26	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	121
27	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	115
28	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
29	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	2	2	4	114
30	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
31	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	121



Lampiran 3
Uji Validitas & Uji Realibitas

Reliability

Scale: DUKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DS1	3.27	.605	62
DS2	2.84	.632	62
DS3	3.15	.721	62
DS4	3.44	.590	62
DS5	3.34	.723	62
DS6	3.47	.564	62
DS7	3.13	.757	62
DS8	3.06	.765	62
DS9	3.37	.707	62
DS10	3.05	.585	62
DS11	3.27	.632	62
DS12	3.03	.809	62
DS13	3.47	.695	62
DS14	3.32	.742	62
DS15	3.34	.676	62
DS16	3.16	.751	62
DS17	2.97	.572	62
DS18	2.94	.765	62
DS19	2.97	.905	62
DS20	2.97	.626	62
DS21	3.15	.649	62
DS22	3.06	.698	62
DS23	3.00	.768	62
DS24	2.95	.798	62
DS25	3.06	.787	62
DS26	2.95	.798	62
DS27	3.08	.685	62
DS28	2.89	.770	62
DS29	2.89	.870	62
DS30	2.81	.721	62
DS31	3.05	.664	62
DS32	2.90	.694	62
DS33	2.68	.742	62

DS34	2.77	.688	62
DS35	2.97	.724	62
DS36	2.71	.797	62



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DS1	107.19	90.716	.061	.844
DS2	107.63	99.254	.373	.841
DS3	107.32	99.665	.314	.843
DS4	107.03	91.146	.028	.844
DS5	107.13	97.360	.376	.839
DS6	107.00	99.967	.137	.842
DS7	107.34	98.883	.157	.842
DS8	107.40	94.605	.446	.834
DS9	107.10	96.023	.383	.836
DS10	107.42	97.329	.360	.837
DS11	107.19	96.126	.428	.835
DS12	107.44	95.889	.333	.837
DS13	107.00	95.311	.445	.834
DS14	107.15	96.782	.308	.838
DS15	107.13	96.442	.371	.836
DS16	107.31	95.003	.428	.835
DS17	107.50	95.369	.549	.833
DS18	107.53	96.450	.319	.838
DS19	107.50	99.238	.098	.846
DS20	107.50	96.484	.402	.836
DS21	107.32	99.206	.170	.841
DS22	107.40	92.868	.629	.829
DS23	107.47	96.745	.397	.838
DS24	107.52	95.992	.332	.837
DS25	107.40	96.999	.372	.839
DS26	107.52	92.418	.572	.830
DS27	107.39	95.225	.459	.834
DS28	107.58	94.379	.458	.834
DS29	107.58	95.952	.300	.839
DS30	107.66	97.113	.395	.838
DS31	107.42	95.297	.470	.834

DS32	107.56	96.643	.344	.837
DS33	107.79	98.136	.314	.841
DS34	107.69	97.560	.379	.839
DS35	107.50	94.320	.497	.833
DS36	107.76	93.760	.481	.833

$$36 - 6 = 30 \times 4 + 30 \times 1 / 2 = 75$$

Reliability

Scale: KESIAPAN PENSIUN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KP1	3.44	.590	62
KP2	3.00	.601	62
KP3	2.97	.701	62
KP4	3.19	.474	62
KP5	3.18	.587	62
KP6	3.05	.556	62
KP7	3.18	.641	62
KP8	3.19	.698	62
KP9	3.19	.623	62
KP10	3.29	.637	62
KP11	3.23	.612	62
KP12	3.21	.750	62
KP13	3.24	.619	62
KP14	3.24	.694	62
KP15	3.13	.640	62
KP16	3.45	.533	62
KP17	3.23	.688	62
KP18	3.24	.740	62
KP19	3.24	.534	62
KP20	3.16	.606	62
KP21	3.21	.517	62
KP22	3.15	.596	62
KP23	3.24	.670	62
KP24	3.21	.656	62
KP25	3.26	.700	62
KP26	3.29	.611	62
KP27	3.15	.623	62
KP28	3.21	.656	62
KP29	3.21	.577	62
KP30	3.24	.592	62
KP31	3.11	.704	62
KP32	3.32	.566	62
KP33	3.16	.658	62

KP34	3.19	.568	62
KP35	3.24	.592	62
KP36	3.18	.641	62



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	111.98	93.983	.119	.878
KP2	112.42	91.854	.302	.875
KP3	112.45	93.662	.113	.879
KP4	112.23	93.850	.176	.877
KP5	112.24	93.137	.195	.877
KP6	112.37	92.303	.388	.875
KP7	112.24	94.842	.035	.880
KP8	112.23	90.571	.349	.874
KP9	112.23	93.292	.167	.878
KP10	112.13	90.344	.408	.873
KP11	112.19	89.568	.496	.871
KP12	112.21	89.513	.396	.873
KP13	112.18	90.607	.399	.873
KP14	112.18	90.902	.325	.875
KP15	112.29	90.078	.428	.873
KP16	111.97	92.687	.365	.876
KP17	112.19	89.208	.463	.872
KP18	112.18	88.607	.469	.872
KP19	112.18	91.394	.393	.873
KP20	112.26	90.391	.428	.873
KP21	112.21	93.021	.341	.876
KP22	112.27	90.497	.426	.873
KP23	112.18	92.902	.181	.878
KP24	112.21	86.923	.681	.867
KP25	112.16	88.793	.486	.871
KP26	112.13	89.491	.504	.871
KP27	112.27	89.973	.451	.872
KP28	112.21	87.316	.648	.868
KP29	112.21	89.709	.517	.871
KP30	112.18	88.771	.589	.870
KP31	112.31	90.085	.383	.874

KP32	112.10	90.843	.419	.873
KP33	112.26	90.457	.384	.873
KP34	112.23	89.883	.509	.871
KP35	112.18	90.968	.387	.873
KP36	112.24	87.170	.678	.867

$$36 - 7 = 29 \times 4 + 29 \times 1 / 2 = 72,5$$





Lampiran 4
Uji Normalitas

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan sosial	kesiapan pensiun
N		62	62
Normal Parameters ^a	Mean	60.97	63.00
	Std. Deviation	9.495	9.078
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.113
	Positive	.084	.045
	Negative	-.080	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.665	.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769	.405
a. Test distribution is Normal.			

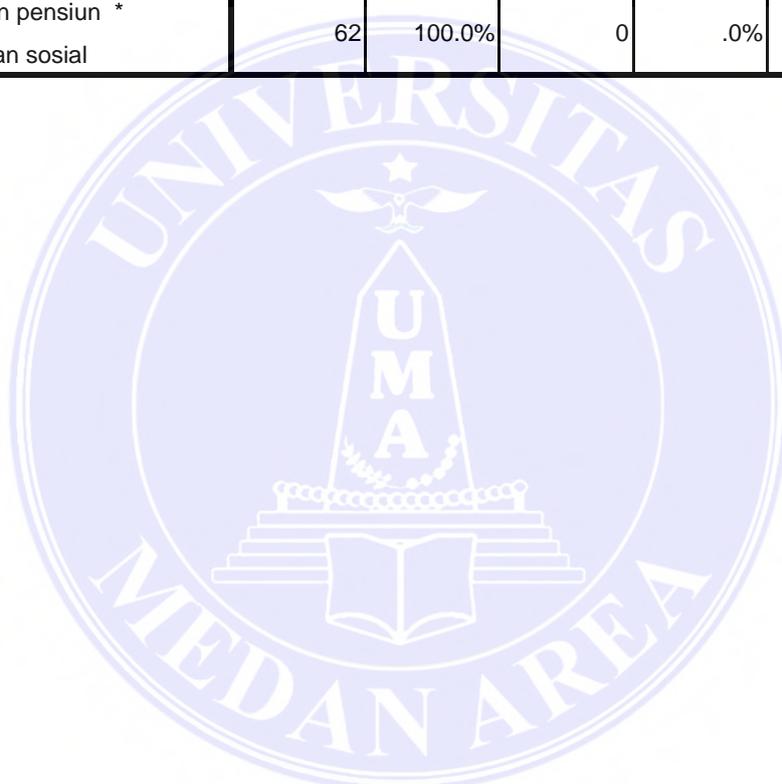


**Lampiran 5
Uji Linearitas**

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kesiapan pensiun * dukungan sosial	62	100.0%	0	.0%	62	100.0%



Report

kesiapan pensiun

dukungan sosial	Mean	N	Std. Deviation
70	56.00	1	.
74	61.00	1	.
75	66.50	2	14.849
76	66.50	2	3.536
78	65.50	2	2.121
80	66.00	2	1.414
83	67.00	1	.
84	60.50	2	4.950
85	66.00	2	1.414
86	60.00	1	.
87	63.50	4	13.626
88	68.50	4	8.851
89	68.00	4	6.976
90	58.50	4	7.141
91	60.25	4	8.098
92	58.50	2	19.092
93	65.00	1	.
94	68.20	5	6.419
95	65.00	1	.
96	59.00	1	.
97	56.00	2	9.899
98	59.00	1	.
99	55.00	1	.
100	66.00	1	.
102	69.50	2	3.536
103	69.50	2	.707
104	67.33	3	7.572
108	53.00	1	.
109	58.00	1	.

111	56.00	1	
112	58.00	1	
Total	63.47	62	9.078

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan pensiun * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	2718.719	30	90.624	1.217	.295
		Linearity	255.344	1	255.344	3.429	0.03
		Deviation from Linearity	2463.374	29	84.944	1.141	.359
	Within Groups		2308.717	31	74.475		
Total			5027.435	61			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan pensiun * dukungan sosial	,843	,710	,983	,966

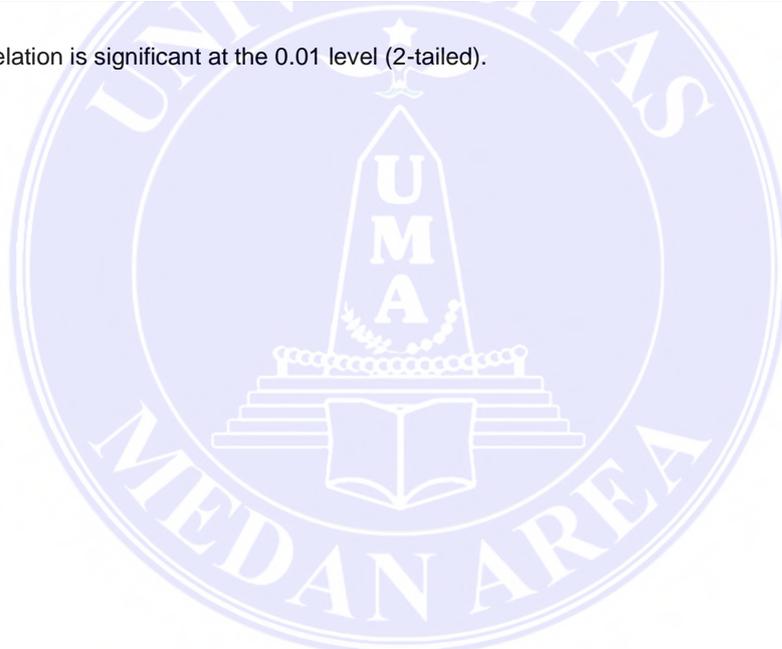


**Lampiran 6
Uji Hipotesis**

Correlations

		Correlations	
		Kesiapan pensiun	Dukungan sosial
Kesiapan pensiun	Pearson Correlation	1	,843**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	62	62
Dukungan sosial	Pearson Correlation	,843**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kotam Nomor 1 Medan Estata ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1994/FPSI/01.10/VIII/2023
Lampiran : -
Hal : Survey Pra Penelitian

5 Agustus 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Bekandang I/Bukit Barisan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Syuri Salsabila Siagian
NPM : 208600126
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan survey awal di Bekandang I/Bukit Barisan, Jl. Dodik, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, 20123 guna penyusunan skripsi dengan judul : "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun TNI-AD Di Bekandang I/BB."

Perlu kami informasikan bahwa Survey Awal dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat,



Laily Afitia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



KOMANDO DAERAH MILITER I/BUKIT BARISAN
PEMBEKALAN ANGKUTAN

Medan, 18 Agustus 2023

Nomor : B/ 972 /VIII/2023
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Survey Pra Penelitian.

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

di

Medan

1. Dasar:

- a. Surat Universitas Medan Area Nomor/1994/FPSI/01.10/VIII/2023 tanggal 05 Agustus 2023 tentang penelitian; dan
- b. Pertimbangan Staf Bekandam I/BB.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini disampaikan kepada Dekan bahwa Bekandam I/BB mengizinkan Mahasiswi Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Medan Area, atas nama:

- a. Nama : Syuri Salsabila Siagian
- b. NPM : 208600126
- c. Program Studi : Ilmu Psikologi
- d. Fakultas : Psikologi
- e. Judul Skripsi : Hubungan dukungan sosial dengan kesiapan pensiun TNI-AD di Bekandam I/BB.

Untuk melaksanakan Survey Pra Penelitian di Bekandam I/BB guna salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

3. Demikian mohon dimaklumi.

Kepala Bekandam I/Bukit Barisan,

Andi Sugandi, S.E., M.I.P.
Letnan Kolonel Cba NRP 11980068821275



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2886/FPSI/01.10/XI/2023

29 November 2023

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Bekandang I/Bukit Barisan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Syuri Salsabila Siagian
NPM : 208600126
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Bekandang I/Bukit Barisan, Jl. Dodik, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, 20123 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Pensiun TNI-AD Di Bekandang I/BB*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Ajita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Document Accepted 4/7/24

KOMANDO DAERAH MILITER I/BUKIT BARISAN
PEMBEKALAN ANGKUTAN

Medan, 28 Desember 2023

Nomor : B/ 1728 /XII/2023
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan selesai melaksanakan
Pengambilan Data di Bekangdam I/BB.

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

di

Medan

1. Dasar :

- a. Surat Universitas Medan Area Nomor/2886/FPSI/01.10/XI/2023 tanggal 29 November 2023 tentang penelitian; dan
- b. Pertimbangan Staf Bekangdam I/BB.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini disampaikan kepada Dekan bahwa Mahasiswi Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Medan Area, atas nama:

- a. Nama : Syuri Salsabila Siagian
- b. NPM : 208600126
- c. Program Studi : Ilmu Psikologi
- d. Fakultas : Psikologi
- e. Judul Skripsi : Hubungan dukungan sosial dengan kesiapan pensiun TNI-AD di Bekangdam I/BB.

Telah selesai melaksanakan penelitian Data pada Instansi Bekangdam I/BB dalam rangka pembuatan Tulisan Ilmiah dan Penyusunan Skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

3. Demikian mohon dimaklumi.

Kepala Bekangdam I/Bukit Barisan,



Andi Sugandi, S.E., M.I.P.
Letnan Kolonel Cba NRP 11980068821275